

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CTL terhadap motivasi belajar dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa yang berasal dari kelas XI B dan XI C dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas berkisar 35 dan 36 peserta didik. Penelitian dilakukan di MAN 2 HSU, Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan guru yang menyatakan bahwa kedua kelas memahami materi kimia dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment design* dengan *nonequivalent control group design*. Siswa XI B diberikan perlakuan dengan menggunakan model CTL dan siswa XI C diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Data diperoleh berdasarkan pengambilan data sebanyak dua kali. Data pertama didapat sebelum adanya perlakuan (*pretest*), sedangkan data kedua diperoleh setelah adanya perlakuan (*posttest*). Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh sesudah diberi perlakuan. *Pretest* dan *posttest* merupakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis.

#### 1. Uji *Independent Sample T test*

##### a. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas

Hasil skor *posttest* digunakan sebagai data dalam melakukan uji prasyarat. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Output Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kategori		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data	Posttest Kelas Eksperimen	0,089	35	0,200*	0,958	35	0,193
	Posttest Kelas Kontrol	0,110	36	0,200*	0,947	36	0,087

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi data *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,193 ditunjukkan dalam hasil Tabel 4.1. Berdasarkan ketentuan uji normalitas, jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,193 Selanjutnya, data *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087. Berdasarkan ketentuan uji normalitas jika nilai Sig  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang kedua setelah uji normalitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji data *posttest* apakah terdistribusi dengan homogen atau tidak. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Output Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	2,859	1	69	0,095
	Based on Median	3,022	1	69	0,087
	Based on Median and with adjusted df	3,022	1	67,170	0,087
	Based on trimmed mean	2,876	1	69	0,094

Hasil Tabel 4.2. dapat dilihat pada data output menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar, 0,095. Berdasarkan ketentuan uji, jika hasil signifikansi pada *Based on Mean*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data

*posttest* terdistribusi homogen.

### b. Uji Hipotesis

Setelah melalui uji prasyarat pengujian data dilanjutkan dengan uji *independent sample T test*. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Output Uji *Independent Sample T Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test						
		F	Sig.	t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
Data	Equal variances assumed			T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
	Equal variances assumed	2,859	0,095	4,192	69	0,000	7,417	1,769	3,887	10,946
	Equal variances not assumed			4,178	64,418	0,000	7,417	1,775	3,871	10,963

Data output dari Tabel 4.3 menunjukkan nilai T hitung sebesar 4,192 dan nilai t tabel sebesar 1,997 (lihat lampiran 11). Berdasarkan ketentuan uji, hipotesis alternatif diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel, dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar siswa.

## 2. Uji Regresi Linear Sederhana

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil skor *posttest* digunakan sebagai data dalam melakukan uji prasyarat.

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Output Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Variabel	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Model Pembelajaran CTL	0,138	35	0,087	,948	35	0,101
	Motivasi Belajar	0,121	35	0,200*	,958	35	0,197

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Tabel 4.4 menunjukkan bahwa data *posttest* model pembelajaran CTL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,101, dan data *posttest* motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,197. Berdasarkan ketentuan uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat yang kedua setelah uji normalitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji skor *posttest* apakah terdistribusi dengan homogen atau tidak. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Output Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,760	1	68	0,101
	Based on Median	2,423	1	68	0,124
	Based on Median and with adjusted df	2,423	1	56,774	0,125
	Based on trimmed mean	2,677	1	68	0,106

Hasil Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,101. Berdasarkan ketentuan uji, dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* terdistribusi secara homogen jika nilai signifikansi *Based on Mean* lebih besar dari 0,05.

### 3) Uji Linearitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang ketiga setelah uji normalitas

dan uji homogenitas. Uji linearitas dilakukan untuk menguji data skor *posttest*. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan dengan variabel bebasnya.<sup>71</sup> Hasil uji linearitas data *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Output Hasil Uji Linearitas *Posttest* Kelas Eksperimen

				Sum of	Mean			
				Squares	Square	F	Sig.	
Motivasi Belajar * Model Pembelajaran CTL		Between Groups	(Combined)	599,462	12	49,955	5,572	0,000
			Linearity	534,256	1	534,256	59,595	0,000
			Deviation from Linearity	65,206	11	5,928	,661	0,758
			Within Groups	197,224	22	8,965		
			Total	796,686	34			

Hasil Tabel 4.6. dapat dilihat pada data output menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar, 0,758. Berdasarkan ketentuan uji linearitas, jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan data *posttest* linier.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah uji normalitas, homogenitas, dan linearitas, uji heteroskedastisitas adalah uji prasyarat keempat. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji skor *posttest* dan menentukan apakah ada ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Jika pola dan data tidak tersebar di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan dianggap

<sup>71</sup> Sugiyono, Agus Susanto. *Cara mudah belajar SPSS dan Lisrel: Teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 323.

sebagai model regresi yang baik.<sup>72</sup> Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas *Posttest* Kelas Eksperimen

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)		5,372	2,498		2,150	0,039
Model Pembelajaran CTL		-,101	0,077	-,222	-1,309	0,200

a. Dependent Variable: Residual\_Positif

Hasil Tabel 4.7. menunjukkan nilai signifikansi pada Model Pembelajaran CTL sebesar, 0,200. Berdasarkan ketentuan uji heteroskedastisitas (Glejser), jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat selesai, pengujian data dilakukan dengan regresi linear sederhana. Hasil uji disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Uji Regresi Linear Sederhana *Posttest* Kelas Eksperimen

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534,256	1	534,256	67,182	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	262,429	33	7,952		
	Total	796,686	34			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran CTL

Hasil Tabel 4.8 menunjukkan Nilai F hitung sebesar 67,182 melebihi nilai F tabel sebesar 4,1300177 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji regresi, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansinya

<sup>72</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021). h. 178.

kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan. Dengan kata lain, jika nilai Sig < 0,05, maka model CTL (variabel X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (variabel Y), kemudian hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi *Posttest* Kelas Eksperimen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,819 <sup>a</sup>	0,671	0,661	2,820

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran CTL

Hasil Tabel 4.9 menunjukkan bahwa Pengaruh model CTL (variabel X) terhadap motivasi belajar (variabel Y) adalah 67,1%, di mana nilai korelasi atau hubungan (R) adalah 0,819 dan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,671, bila diubah ke bentuk persentase maka nilai koefisien determinasinya sebesar 67,1% dengan kriteria besar, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, selanjutnya hasil uji t parsial disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Uji t Parsial (Uji T Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,685	4,061		,661	0,513
	Model Pembelajaran CTL	1,025	0,125	0,819	8,196	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil Tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi model pembelajaran CTL (variabel X) adalah 0,000, dengan nilai t hitung 8,196. Menurut ketentuan uji hipotesis, jika nilai Sig < 0,05 dan t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan model persamaan regresi yang diperoleh signifikan. Berdasarkan hasil Tabel 4.10

menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi motivasi belajar, atau variabel Y dengan persamaan regresinya  $Y = a + bX$ , atau  $Y = 2,685 + 1,025X$ . Artinya, jika variabel independen (model pembelajaran CTL) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel dependen (motivasi belajar) juga meningkat sebesar satu satuan.

### 3. Model Pembelajaran CTL

Hasil dari perlakuan model CTL diperoleh dari hasil angket *pretest* dan *posttest* dimana hasil dari *pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum dilakukan perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kondisi akhir peserta didik setelah dilakukannya perlakuan dalam pembelajaran. Kelas XI B diberikan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 17 butir dimana 8 pernyataan pertama digunakan untuk mengetahui keadaan awal dan akhir siswa dalam pemberian perlakuan model CTL. Berikut skor *pretest* dan *posttest* model CTL peserta didik kelas XI B yang disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.11. Respon Penerapan Model CTL

No	Nama Siswa	Skor Angket			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Rata-rata
1	T-HS	29	34	5	32
2	L R	29	34	5	32
3	N R A	31	32	1	32
4	B R	31	30	1	31
5	HYT	31	34	3	33
6	E T	29	33	4	31
7	T S	23	29	6	26
8	S A Z	29	36	7	33
9	N R	30	37	7	34
10	A A	29	31	2	30
11	MDL	29	35	6	32
12	M R	34	29	5	32
13	A N A	29	30	1	30
14	S E P	33	33	0	33
15	HFJ	32	30	2	31
16	T-H	32	32	0	32



No	Nama Siswa	Skor Angket			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Rata-rata
17	I F	33	34	1	34
18	M RDH	36	29	7	33
19	M A A	35	26	9	31
20	M RD	31	28	3	30
21	NJR	27	27	0	27
22	M R R	29	30	1	30
23	M R S	34	35	1	35
24	M N Q	29	29	0	29
25	F	39	38	1	39
26	S	27	31	4	29
27	A S	33	32	1	33
28	P A	38	37	1	38
29	HSH	38	38	0	38
30	MLD	37	38	1	38
31	L	36	37	1	37
32	K A	31	35	4	33
33	M I	31	28	3	30
34	M A	31	29	2	30
35	M N A M	31	28	3	30

Uji deskriptif perlakuan model pembelajaran (CTL) dilakukan untuk menghitung skor minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.1 dengan hasil analisis disajikan pada Tabel 4.2.

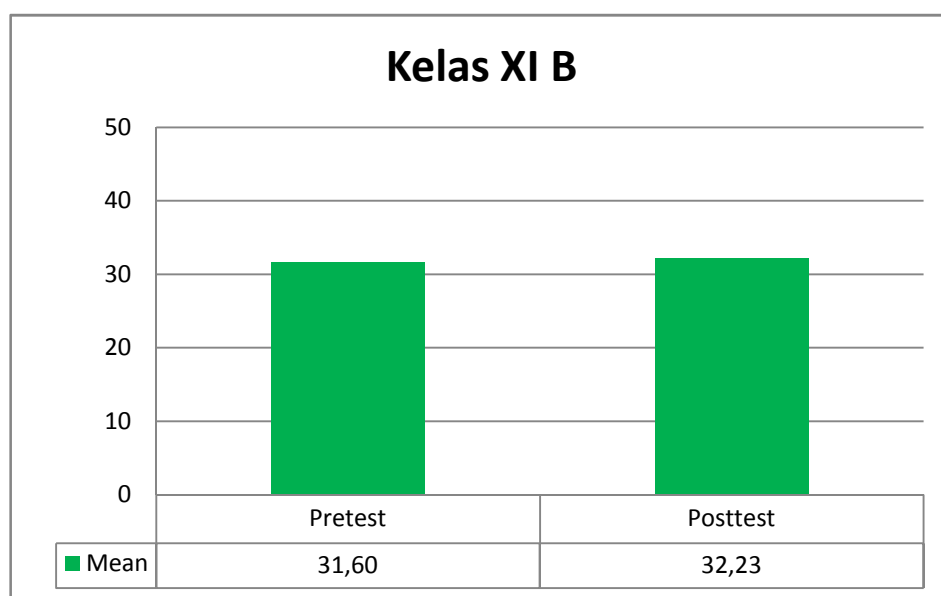
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Perlakuan Model CTL

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Model Pembelajaran CTL Pretest XI B	35	23	39	31,60	3,500
Model Pembelajaran CTL Posttest XI B	35	26	38	32,23	3,490
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan Tabel 4.2. diketahui bahwa data perlakuan model pembelajaran CTL dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa menunjukkan rata-rata skor *pretest* sebesar 31,60, meningkat pada *posttest* menjadi 32,23. Skor

minimum pada *pretest* sebesar 23 dan skor maksimumnya 39. Skor minimum pada *posttest* sebesar 26 dan skor maksimumnya 38. Standar deviasi *pretest* sebesar 3,50 dan *posttest*nya 3,49. Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Hasil Rata-rata Perlakuan Model CTL

#### 4. Motivasi Belajar

Nilai motivasi belajar didapat dari skor total *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan dalam mengukur keadaan awal motivasi belajar siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur keadaan akhir motivasi belajar siswa. Skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

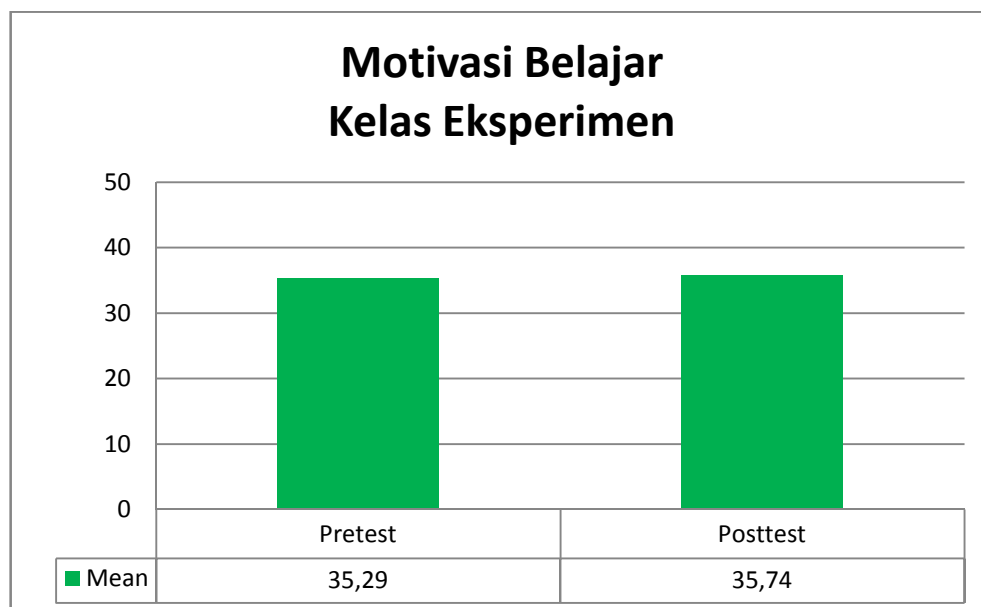
No	Nama Siswa	Skor Angket			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Rata-rata
1	T-HS	37	36	1	37
2	L R	36	39	3	38
3	N R A	30	32	2	31
4	B R	33	32	1	33
5	HYT	36	36	0	36
6	E T	36	36	0	36
7	T S	29	27	2	28
8	S A Z	32	40	8	36
9	N R	35	37	2	36
10	A A	32	37	5	35
11	MDL	33	42	9	38
12	M R	33	30	3	32
13	A N A	37	38	1	38
14	S E P	39	37	2	38
15	HFJ	40	36	4	38
16	T-H	30	36	6	33
17	I F	40	37	3	39
18	M RDH	40	35	5	38
19	M A A	40	29	11	35
20	M RD	31	28	3	30
21	NJR	31	28	3	30
22	M R R	38	41	3	40
23	M R S	40	39	1	40
24	M N Q	36	31	5	34
25	F	41	42	1	42
26	S	31	35	4	33
27	A S	36	34	2	35
28	P A	42	43	1	43
29	HSH	41	44	3	43
30	MLD	39	41	2	40
31	L	38	40	2	39
32	K A	38	42	4	40
33	M I	32	32	0	32
34	M A	24	27	3	26
35	M N A	29	32	3	31

Uji deskriptif dilakukan menggunakan data pada Tabel 4.13. untuk mengukur skor minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil uji deskriptif motivasi belajar kelas eksperimen disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Pretest XI B	35	24	42	35,29	4,356
Motivasi Belajar Posttest XI B	35	27	44	35,74	4,841
Valid N (listwise)	35				

Tabel 4.14. menunjukkan skor motivasi belajar dengan jumlah sampel 35 siswa memperoleh rata-rata *pretest* sebesar 35,29 dan pada *posttest* meningkat menjadi 35,74. Skor minimum *pretest* sebesar 24 dan skor maksimumnya 42. Skor minimum *posttest* sebesar 27 dan skor maksimumnya 44. Standar deviasi pada *pretest* sebesar 4,36 dan *posttest* 4,84. Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Skor *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor Angket			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Rata-rata
1	L A	30	28	2	29

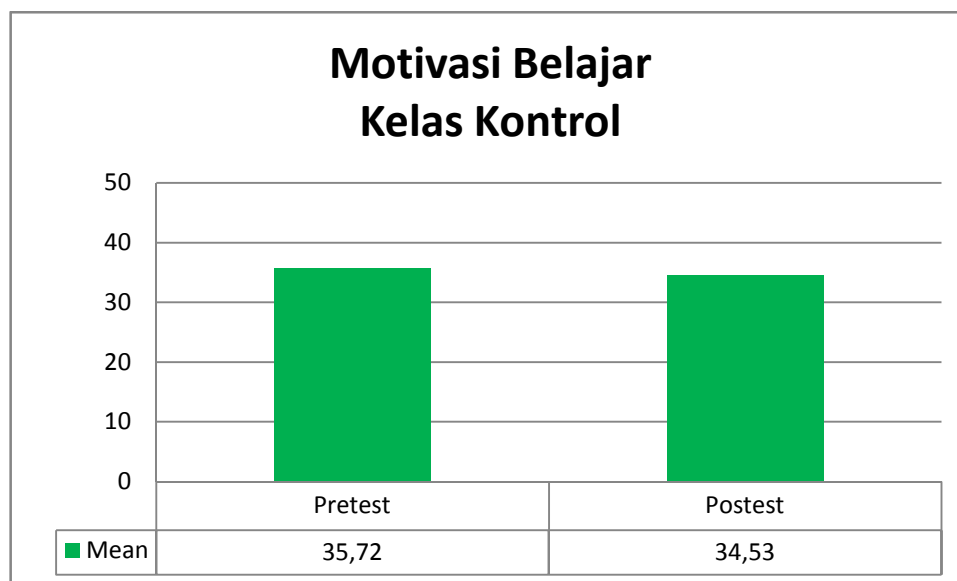
No	Nama Siswa	Skor Angket			
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	Rata-rata
2	A M N	33	41	8	37
3	Z S	35	41	6	38
4	H M	35	31	4	33
5	S M S	39	26	13	33
6	L	37	35	2	36
7	S M R	38	35	3	37
8	V	31	42	11	37
9	N I S	32	41	9	37
10	S A R	34	33	1	34
11	K A	36	36	0	36
12	A-7105	38	35	3	37
13	S S	35	36	1	36
14	M L U	34	31	3	33
15	M U	42	31	11	37
16	S D M	39	35	4	37
17	K A M P I	35	40	5	38
18	M A	38	39	1	39
19	F Z	35	29	6	32
20	G R J	39	43	4	41
21	A N A	35	27	8	31
22	A F E	35	40	5	38
23	R A R	37	39	2	38
24	T K	37	30	7	34
25	A N	36	34	2	35
26	A-7069	38	35	3	37
27	R N	34	36	2	35
28	H F N	36	27	9	32
29	M A P	35	36	1	36
30	A P	38	31	7	35
31	A S	34	34	0	34
32	N N Z	36	37	1	37
33	H N	35	26	9	31
34	N J	33	38	5	36
35	M	38	38	0	38
36	S J	34	27	7	31

Uji deskriptif dilakukan menggunakan data pada Tabel 4.15. untuk mengukur skor minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil uji deskriptif motivasi belajar kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Pretest XI C	36	30	42	35,72	2,457
Motivasi Belajar Posttest XI C	36	26	43	34,53	4,942
Valid N (listwise)	36				

Tabel 4.16. menunjukkan skor motivasi belajar dengan jumlah sampel 36 siswa memperoleh rata-rata *pretest* sebesar 35,72 dan pada *posttest* menurun menjadi 34,53. Skor minimum *pretest* sebesar 30 dan skor maksimumnya 42. Skor minimum *posttest* sebesar 26 dan skor maksimumnya 43. Standar deviasi pada *pretest* sebesar 2,457 dan *posttest* 4,942. Rata-rata *pretest* dan *posttest* disajikan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Hasil Rata-rata Motivasi Belajar Kelas Kontrol

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar pada materi hidrokarbon kelas XI MAN 2 HSU. Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 4.1 menunjukkan rata-rata perlakuan

model CTL meningkat dari 31,60 menjadi 32,63 yang bila diubah ke bentuk persentase nilainya sebesar 37,17% pada *pretest* dan menjadi 38,38% pada *posttest* yang menandakan bahwa perlakuan model CTL dapat diterima pada kelas XI B dengan kriteria cukup baik berdasarkan Tabel 3.3, kemudian pada Gambar 4.2. menunjukkan rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas XI B pada *pretest* sebesar 35,29 meningkat pada *posttest* sebesar 35,74 yang bila diubah ke bentuk persentase nilainya sebesar 41,52% pada *pretest* dan 42,04% pada *posttest*, dapat dikatakan motivasi siswa dalam keadaan meningkat stabil dengan kriteria cukup baik berdasarkan Tabel 3.3. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model CTL berpengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sumiati bahwa pembelajaran dengan model CTL dapat meningkatkan motivasi 83% kategori tinggi menjadi kategori tinggi 86%.<sup>73</sup> Kemudian berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 4.3. menunjukkan rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas XI C pada *pretest* sebesar 35,72 menurun pada *posttest* sebesar 34,53 yang bila diubah ke bentuk persentase nilainya sebesar 42,02% turun menjadi 40,62%, dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam keadaan stabil menurun dengan kriteria cukup baik berdasarkan Tabel 3.3.

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, homogen, linear, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada uji normalitas data berdistribusi normal yang dibuktikan pada Tabel 4.1 untuk uji *independent sample t test* pada data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,193 nilai ini melebihi nilai 0,05, sehingga dapat

---

<sup>73</sup> Sumiati. "Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol. 8, No. 3 (2023). h. 618.

disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen yang digunakan untuk uji *independent sample t test* berdistribusi normal. Data *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087, nilai ini melebihi nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol yang digunakan untuk uji *independent sample t test* berdistribusi normal. Tabel 4.4 untuk uji regresi linear sederhana pada data *posttest* model pembelajaran CTL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,101, nilai ini melebihi nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* model pembelajaran CTL yang digunakan untuk uji regresi linear sederhana berdistribusi normal, sedangkan pada data *posttest* motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,197, nilai ini melebihi nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* motivasi belajar yang digunakan untuk uji regresi linear sederhana berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk* karena uji *Shapiro-wilk* merupakan metode uji normalitas yang pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari lima puluh agar menghasilkan keputusan yang akurat yang mana metode uji normalitas *Shapiro-wilk* ini memiliki tingkat konsistensi terbaik dan juga menunjukkan hasil distribusi normalitas atau keputusan yang paling baik, kemudian diikuti uji *Lilliefors* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>74</sup>

Pada uji homogenitas data berdistribusi homogen yang dibuktikan pada Tabel 4.2 untuk uji *independent sample t test* dengan nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,095, dimana nilai ini melebihi nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk uji *independent sample t test* berdistribusi

---

<sup>74</sup> Mitha Arvira Oktaviani, Hari Basuki Notobroto. "Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro-Wilk*, dan *Skewness-Kurtosis*." *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 2 (2014). h. 134.



homogen dan pada Tabel 4.5 untuk uji regresi linear sederhana memiliki nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,101, nilai ini melebihi nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk uji regresi linear sederhana berdistribusi homogen. Uji linearitas variabel memiliki hubungan yang linear yang dibuktikan pada Tabel 4.6 dimana nilai signifikansi *Deviation for Linearity* memiliki nilai sebesar 0,797, nilai ini melebihi nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk uji regresi linear sederhana memiliki hubungan yang linear, dan pada uji heteroskedastisitas, data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang dibuktikan pada Tabel 4.7 dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200, nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk uji regresi linear sederhana tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa data lolos uji prasyarat sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* dan uji regresi linear sederhana.

Uji *independent sample t test* menunjukkan adanya pengaruh model CTL terhadap motivasi belajar siswa yang dibuktikan pada Tabel 4.3 dimana nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebesar  $4,192 > 1,997$  dan nilai sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh perlakuan model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar dengan cara membandingkan skor angket rata-rata antara dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CTL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. *Independent Sample T-Test* ini disebut juga sebagai Uji T-dua sampel yang

bertujuan untuk membandingkan rata-rata (*mean*) untuk dua populasi berbeda yang sebelumnya telah dikategorikan (*grouping*) sesuai dengan kasus yang sedang diteliti.<sup>75</sup> Uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh model CTL pada motivasi belajar sebesar 67,1% pada uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dikarenakan nilai koefisien determinasi yang diperoleh termasuk kategori besar berdasarkan Tabel 3.5. Hal ini sejalan dengan penelitian Idhar, Rusdarti dan Sunarto yang memperoleh nilai motivasi belajar siswa sebesar 63%<sup>76</sup>. Berdasarkan uji t-parsial diperoleh persamaan regresi  $Y = a + bX$  ditulis  $Y = 2,685 + 1,025X$  pada Tabel 4.10. Persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa variabel independen (Model Pembelajaran CTL) meningkat sebesar satu satuan maka variabel dependen (Motivasi belajar) juga meningkat sebesar satu satuan berdasarkan kecenderungan nilai koefisien yang diperoleh yaitu sebesar 1,025 pada konstanta 2,685. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, model CTL memberikan dampak atau pengaruh terhadap motivasi belajar.

Model pembelajaran CTL dan model pembelajaran konvensional berbeda secara sintaktatis. Model pembelajaran konvensional berpusat pada guru, melihat siswa hanya sebagai pendengar, mengorganisasikan kelompok siswa, membimbing kelompok belajar, bekerja, dan menilai. Sementara model CTL memiliki sintaks seperti *modelling* (mencontohkan), *inquiry* (mengidentifikasi

---

<sup>75</sup> Fairuz Risky Yusniasari, Ari Kusyanti, Aryo Pinandito. "Analisis Perbedaan Pemahaman Antara Experienced dan Non-Experienced Smartphone User Terhadap Application Permission." *JPTIHK*, Vol. 1, No. 10 (2019). h. 1077.

<sup>76</sup> Idhar, Rusdarti, Sunarto. "Pembelajaran Proyek dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang." *Journal of Economic Education*, Vol. 4, No. 2 (2015). h. 88.

masalah), *questioning* (menanyakan), *learning community*, *constructivism*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Model CTL memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi mereka. Siswa terlihat lebih antusias saat belajar jika suasana belajarnya aktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tsurayya Zhafirah dan Lisa Utami, yang menerangkan bahwa model pembelajaran CTL berpusat pada siswa ketika diterapkan dalam proses pembelajarannya.<sup>77</sup> Karena itu, model CTL dapat diterapkan pada peserta didik di MAN 2 HSU.

Penelitian ini didukung dengan penggunaan lembar observasi dalam mengevaluasi keterlaksanaan model pembelajaran pada kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran CTL maupun kelas yang tidak mendapatkan perlakuan model Pembelajaran CTL. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL terlaksana dengan baik dengan tingkat keterlaksanaan seratus persen sebagaimana terlampir.

---

<sup>77</sup> Tsurayya Zhafirah, Lisa Utami. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CTL dengan Media Lingkungan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Koloid." *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, Vol. 1, No. 2 (2019). h. 65.